

METODE PERMAINAN ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERHITUNG PADA ANAK DISKALKULIA

Linggar Pradani¹, Septia Lestari², Wahyu Ari Wibowo³

Universitas PGRI Yogyakarta

arsitavinda@gmail.com, tieyo.1202@gmail.com, wahyoezt@gmail.com

Abstrak

Salah satu tujuan negara Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sudah menjadi permasalahan bangsa Indonesia dalam memecahkan anak didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam berhitung. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Studi pustaka ini bertujuan untuk memudahkan anak khususnya Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan berhitung atau biasa disebut dengan diskalkulia. Diskalkulia adalah masalah yang memberi dampak terhadap operasi perhitungan dalam matematika. Metode pembelajaran menggunakan permainan dianggap tepat untuk menangani kesulitan berhitung pada anak diskalkulia. Metode permainan yang dipilih adalah ular tangga dimana permainan tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berhitung pada anak diskalkulia.

Kata kunci: diskalkulia, keterampilan berhitung, metode permainan

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang membekali siswa untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan sebagai pengetahuan untuk mempelajari ilmu lain serta sebagai bekal hidup di masyarakat, yang dewasa ini berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya, yang sangat penting dan di-

perlukan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya. Matematika tidak hanya meliputi pengetahuan angka-angka dan ruang tetapi juga astronomi dan musik, dan juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk mengetahui waktu kita melihat jam, ketika menghitung harga pembelian dan uang kembali yang harus diterima dan dalam mencatat nilai suatu permainan.

Namun tidak semua orang menyukai matematika, karena anggapan bahwa matematika itu sangat sulit untuk dipahami dan susah untuk dikerjakan. Hal tersebut termasuk salah satu gangguan belajar yaitu sering disebut Diskalkulia. Diskalkulia merupakan gangguan belajar matematika, dimana seseorang sulit memahami cara berhitung dalam matematika. Kesulitan ini sering terjadi pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar (SD), yang mana siswa masih kesulitan memahami angka dan huruf serta berbagai anggapan bahwa matematika itu sulit.

Strategi atau metode penyampaian materi pembelajaran diperlukan agar materi atau pokok bahasan yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Permainan ular tangga merupakan salah satu permainan yang sudah ada sejak lama dan disukai oleh anak-anak secara turun-temurun dari dulu hingga saat ini. Permainan tersebut merupakan permainan yang cukup mudah untuk dilakukan tanpa perlu aturan yang mengikat. Oleh karena itu, salah satu metode yang dapat digunakan adalah permainan ular tangga untuk membantu meningkatkan keterampilan berhitung pada anak diskalkulia.

II. PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar

Mulyadi (2010: 6) menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Menurut *The United States Office of Education* yang dikenal dengan *Public Law (PL)* yang menyatakan bahwa (1997 : 94-142) :

Kesulitan belajar khusus merupakan gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan ini mungkin tampak sebagai ciri bentuk kesulitan dalam mendengar, berpikir, berbicara, mengeja atau berhitung. Batasan ini meliputi kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan atau afasia perkembangan. Batasan ini tidak mencakup anak-anak yang memiliki masalah belajar yang disebabkan oleh gangguan dalam

penglihatan, pendengaran atau motorik, tunagrahita, gangguan emosional, atau karena kemiskinan ekonomi. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Heward dan Orlansky (Tombakan dan Selpius, 2014: 20).

Pembelajaran Matematika

Pada umumnya pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang mengasyikkan. Apalagi bagi siswa sekolah tingkat rendah atau setingkat sekolah dasar. Pada tingkatan tersebut materi pembelajaran masih cukup sederhana dan dipaparkan dalam bentuk yang nyata. Penyampaian materi yang dilakukan dengan mengkolaborasikan mata pelajaran dengan permainan merupakan salah satu cara yang tepat agar siswa mudah memahami pembelajaran.

Sebagai mana yang diungkapkan oleh Johnson dan Rising (Tombakan dan Selpius, 2014: 28) bahwa matematika adalah: (1) Pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya; (2) Bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat; dan (3) Seni, dimana

keindahannya terdapat dalam keterurutan dan keharmonisan.

Akan tetapi banyak anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan ditakuti oleh siswa di sekolah. Secara turun-temurun anggapan tersebut sudah tertanam pada siswa sejak lama. Tanpa disadari kesulitan seseorang dalam mengerjakan soal matematika bisa jadi merupakan salah satu gangguan belajar yang disebut diskalkulia.

Kesulitan Belajar Matematika (Diskalkulia)

Mulyadi (2010: 174) mengemukakan bahwa kesulitan belajar matematika atau diskalkulia merupakan suatu ketidakmampuan dalam melakukan keterampilan matematika yang diharapkan untuk kapasitas intelektual dan tingkat pendidikan seseorang.

Menurut Muhammad (2008: 51) diskalkulia adalah masalah yang memberi dampak terhadap operasi perhitungan dalam matematika. Apabila anak menghadapi masalah matematika pada tingkat yang serius, anak dapat dikatakan mengalami masalah diskalkulia. Pada umumnya diskalkulia dapat terlihat pada siswa sekolah tingkat rendah atau sekolah dasar yaitu pada siswa kelas satu sampai tiga pada kisaran usia 8 tahun, namun pada beberapa anak, diskalkulia terlihat pada

usia 6 tahun atau tidak terlihat sampai usia 10 tahun.

Adapun menurut Lerner (Mulyadi, 2010: 175) ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, yaitu: (1) adanya gangguan dalam hubungan keruangan, (2) abnormalitas persepsi visual, (3) asosiasi visual-motor, (4) perseverasi, (5) kesulitan mengenal dan memahami simbol, (6) gangguan penghayatan tubuh, (7) kesulitan dalam bahasa dan membaca, (8) performa IQ jauh lebih rendah daripada skor verbal IQ.

Faktor Penyebab Diskalkulia

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi gangguan ini, di antaranya: (1) kelemahan pada proses penglihatan atau visual, (2) bermasalah dalam hal mengurut informasi, (3) fobia matematika, (4) masalah yang disebabkan fungsi fisiologis tubuh, (5) masa kehamilan.

Metode Permainan Ular Tangga

Sejalan dengan teori Piaget, siswa sekolah dasar berusia 8-12 tahun mengalami tahap operasi konkrit. Dipadukan dengan pendapat Zoltan P. Dienes bahwa dalam mengajarkan konsep matematika melalui enam tahap, salah satunya dengan metode permainan. Oleh sebab itu, permainan ular tangga diterapkan pada anak dalam pembelajaran operasi penjumlahan dan

pengurangan bilangan bulat. Diharapkan dengan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

Adapun langkah pelaksanaan penggunaan permainan ular tangga dalam pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat adalah sebagai berikut a). Mengajak siswa bermain ular tangga, b). Menerapkan permainan ular tangga dalam pembelajaran operasi bilangan bulat.

Berdasarkan hasil karya ilmiah yang dilakukan oleh Agustina (2008) menyatakan dengan melihat ketuntasan belajar dari beberapa siklus menunjukkan bahwa metode permainan ular tangga pada operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sudah berhasil dengan persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar 97,8%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar 2,2%. Berdasarkan dari hasil karya ilmiah tersebut, pemakalah berpendapat bahwa metode permainan ular tangga sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berhitung pada anak diskalkulia.

III. KESIMPULAN

Kesulitan belajar merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik terutama

dalam berhitung. Sebagian besar siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Oleh karena itu, pemakalah menuangkan ide untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode permainan ular tangga dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan berhitung pada anak diskalkulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, J. K. 2008. Special Education For Spesial Children. Jakarta: Hikmah Nizan Publika.
- Mulyadi. 2010. Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nanik, Agustina. 2008. Karya Ilmiah: Permainan Ular Tangga Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bilangan Bulat. http://mulok.library.um.ac.id/index.php?s_data=Skripsi&id=35932&mod=b&cat=4&s_field=0&s_teks=peningkatan%20prestasi%20belajar%20matematika%20sd%20melalui%20metode%20guided%20discovery%20learning%20berbantu%20LKS&fulltext=&s_teks2=&start=&page= (diakses 19 Oktober 2015).
- Tombokan, Runtukahu dan Selpius, Kandou. 2014. Pembelajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.